GHULAMUNA:
Journal of Early Childhood Education
Vol. 3 No. 1 (2025); ISSN (online): 3031-7797;
https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/ghulamuna/index

MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRY PADA ANAK USIA DINI

Sakinatul Aimmah, RA Al Furqan Sumenep, email: sakinatulaimmah30@gmail.com

Zainollah, Institut Kariman Wirayudha Sumenep Madura, email: zainollah2014@gmail.com

Article history

Received:

07-07-2024

Received in revised form:

19-04-2025

Accepted:

23-06-2025

Keywords:

Increase, activity, Inquiry.

Abstract:

This research uses a qualitative approach, namely by using a classroom action research (PTK) design, with a participatory collaborative type. The research model used in this classroom action research uses Kurt Lewin's model which consists of four stages. The results of the research show that students at RA Al-Furqan Campaka Pasongsongan Sumenep have improved compared to before. It is known that only 30% of students are active in learning. In the first cycle, students still have not achieved the targets that students must obtain. namely, in their activeness and enthusiasm for learning, many students have minimal or not optimal scores, namely only 57%. So cycle I is still not considered successful. the second meeting reached 65%. This is certainly a good and positive thing that teachers need to continue to develop to achieve the specified targets. in this cycle only able to achieve 80% success. Very good figures in the implementation of teaching and learning. So with that percentage, it is not excessive if learning at this stage exceeds the minimum target that has been set.

Abstrak:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan jenis kolaboratif partisipatoris. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini memakai modelnya Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak didik di RA Al-Furqan Campaka Pasongsongan Sumenep, lebih meningkat di bandingkan sebelumnya, diketahui bahwa anak yang memiliki keaktifan belajar hanya mencapai 30%. Pada silus I masih belum mencapai target yang harus diperoleh siswa. yaitu dalam keaktifan dan semangat belajar banyak siswa yang mempunyai skor minim atau belum maksimal, yaitu hanya mencapai 57%. Sehingga siklus I masih belum dikatan berhasil. pertemuan kedua mencapai 65%. Ini tentu merupakan hal baik dan positif yang terus perlu dikembangkan oleh guru untuk mencapai target yang ditentukan. pada siklus ini hanya mampu mencapai 80%

	keberhasilannya. Angka yang sangat baik dalam pelaksanaan belajar mengajar. Maka dengan prosentase itu, tidak berlebihan jika pembelajaran pada tahap ini melebihi target minimal yang telah ditetapkan.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memainkan peran penting dalam pengembangan mereka. Tahap ini merupakan periode sensitif di mana anak-anak mengalami perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang signifikan. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pendidikan anak usia dini adalah pengembangan kepercayaan diri.

Kepercayaan diri adalah elemen kunci dalam membantu anak-anak menghadapi tantangan, mengatasi rintangan, dan mengembangkan potensi mereka. Anak-anak yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki sikap yang positif terhadap belajar dan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

Di taman kanak-kanak (TK), anak-anak berusia 5-6 tahun sedang berada dalam tahap perkembangan yang penting. Mereka mulai mengeksplorasi dunia di sekitar mereka dan menemukan minat dan bakat mereka sendiri. Pada saat yang sama, mereka juga mengalami perasaan takut, keraguan, dan kecemasan yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri mereka.

Pembelajaran *inkuiry* berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan pendekatan *inkuiry* adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah: Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

Pembelajaran dengan menggunakan model *inkuiry* sebenarnya telah cukup lama diaplikasikan, bahkan sejak anak berusia dini, hal-hal kecil yang anak mulai temukan di rumah dan lingkungannya sendiri menjadi tahapan awal anak mengenali atau berorientasi dengan pengetahuan-pengetahuan baru yang dimiliki, pada saat anak berada di rumah tentunya peranan orang tua sangatlah penting dalam menyikapi keingintahuan anak yang tinggi, bahkan tidak jarang kita menemui anak-anak yang sangat eksploratif, namun sikap sering bertanya anak dan sikap eksploratifnya sering kali tidak selalu disikapi baik oleh pihak pihak disekitar lingkungan anak, anak-anak yang sering bertanya sering kali dianggap menganggu dan sikap eksploratif anak seringkali diartikan sebagai anak yang sering berulah, padahal anak yang sering bertanya justru merupakan anak yang memiliki rasa ingin tahu atau keingin tahuan yang tinggi. Dengan demikian maka tidak jarang potensi untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang anak-anak dan kemampuan untuk menyelidik persoalan yang anak-anak temukan terhambat oleh pihak-pihak di lingkungan sekitarnya.

Menurut Hamdayama mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses menemukan (*inkuiry*) dengan tujuan agar anak mendapatkan pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya sendiri dan bukan hasil dari mengingat sejumlah fakta. Definisi kedelapan diungkapkan oleh Suyanti dalam Septiani, Sumarni dan Saptorini mengungkapkan bahwa model

pembelajaran dengan menggunakan metode *inkuiry* merupakan suatu rangkaian proses kegiatan belajar yang melibatkan anak-anak atau siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis, dan analitis sehingga anak-anak mampu untuk merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh rasa percaya diri.

Secara garis besar metode *inkuiry* merupakan metode pembelajaran yang mengkaitkan materi belajar dengan pengalaman siswa. Pengalaman dari masing-masing siswa nantinya akan dirumuskan dan disimpulkan bersama- sama. Dengan metode seperti ini diharapkan siswa akan menemukan materi secara mandiri sesuai dengan pengalamannya serta siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Strategi pembelajaran *inkuiry* adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencapai dan menyelidik secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Langkah-langkah dalam proses *inkuiry* adalah menyadarkan keingintahuan terhadap sesuatu, memperadugakan suatu jawaban menarik kesimpulan dan membuat kesimpulan serta membuat keputusan yang valit untuk memjawab permasalahan yang di dukung oleh bukti bukti.

Dalam UU Guru dan Dosen pada ayat (1) disebutkan bahwa guru adalah : pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dari hasil olah data di lapangan, dijumpainya masalah yang terjadi pada mereka yaitu kurangnya informasi yang dialami oleh anak didik, karena pembelajaran dengan model *inkuiry* ini adalah transformasi pengetahuan yang didapat dari pengalaman mereka masing-masing, mereka mengamati langsung apa yang menjadi tema pembelajaran dan mentransformasi pengalaman tersebut dengan menyebutkan. Karena pembelajaran ini bersifat sentral pada anak didik, tentu pemberian model pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi mereka masing-masing. guru harus mampu menggunakan model pembelajaran dengan tepat guna dan sasaran yang sesungguhnya.

Masalah ini sejalan dengan pengamatan peneliti, ketika melakukan pembelajaran materi tematik siswa merasa bosan dan mengantuk saat mendengarkan ceramah gurunya, sehingga kurang memperhatikan apa isi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pendidik banyak mengalami masalah dalam mengembangkan tema pembelajaran

Sebelum peneliti melakukan kajian mendalam tentang judul skripsi ini terlebih dahulu peneliti melakukan identifikasi masalah. Identifikasi masalah ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah yang sedang dihadapi oleh anak didik serta memberikan, solusi yang tepat apa masalah tersebut menjadi berkesudahan dan dapat diatasi. Adapun masalah yang telah di identifikasi adalah adanya ketidak pahaman anak didik dalam memahami materi ajar yang disampaikan guru.

Masalah di atas merupakan permasalahan pokok yang terjadi kepada anak didik di sekolah, mayoritas dari mereka tidak paham terhadap materi atau tema tertentu yang telah disampaikan oleh guru sehingga masalah tersebut perlu dicarikan solusi agar belajar mereka benar-benar berhasil dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pada usia 5 hingga 6 tahun, anak-anak berada dalam fase transisi penting menuju dunia pendidikan formal. Di usia ini, berbagai tantangan perkembangan kerap muncul dan perlu

mendapat perhatian khusus dari pendidik maupun orang tua. Salah satu masalah yang sering dijumpai adalah kesulitan dalam beradaptasi. Anak-anak mungkin merasa canggung atau tidak nyaman saat harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di PAUD, termasuk dalam membangun hubungan dengan teman sebaya dan mengikuti rutinitas harian.

Masalah perilaku juga menjadi perhatian, di mana beberapa anak menunjukkan respons yang tidak sesuai seperti tantrum, agresi, atau ketidakpatuhan terhadap aturan. Hal ini bisa dipicu oleh rasa tidak aman, kurangnya pemahaman sosial, atau kebutuhan emosional yang belum terpenuhi. Selain itu, kesulitan belajar sering kali muncul, terutama ketika anak belum siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang menuntut fokus dan partisipasi aktif.

Keterlambatan perkembangan pun tak jarang terjadi, baik dalam aspek bahasa, motorik, maupun sosial-emosional. Anak-anak yang mengalami keterlambatan ini membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan stimulasi yang sesuai agar mereka dapat berkembang optimal. Di sisi lain, masalah kesehatan seperti penyakit menular, alergi, atau gangguan fisik lainnya juga dapat menghambat kenyamanan dan partisipasi anak dalam kegiatan PAUD.

Interaksi sosial menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian anak. Mereka mungkin kesulitan menjalin hubungan, berbagi, atau bermain bersama teman sebaya, yang berdampak pada perkembangan keterampilan sosial mereka. Kurangnya konsentrasi juga sering terlihat, di mana anak-anak mudah teralihkan dan sulit fokus pada tugas-tugas tertentu. Terakhir, kecemasan dan ketakutan, baik terhadap lingkungan PAUD maupun perpisahan dengan orang tua, dapat memengaruhi rasa aman dan kenyamanan anak dalam proses belajar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan praktisi pendidikan(khususnya guru, dosen, atau instruktur). Penelitian tindakan kelas merupakan satu pencermatan terhadap sebuah kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama(Ari kuntu 2010)

Penelitian in dilaksanakan di RA Al-Furqan yang beralamat di Desa Campaka Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep, dan subjek penelitian berjumlah 10 peserta didik terdiri dari 4 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik Perempuan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik non tes :

Teknik tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yag dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian adalah tes hasil belajar tematik yaitu tes yang digunakan untuk mengukur kualitas belajar siswa, baik sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan atau tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiry*. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes *essay*. Teknik non tes meliputi observasi, evaluasi hasil belajar, dan wawancara

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengeksplorasi dari paparan data yang diperoleh dari bab tiga sebelumnya sehingga akan lebih detail atau lebih rinci lagi dari paparan data yang masih mentah. Analisis data berisi interpretasi peneliti terhadap data data- data yang diperoleh pada paparan data sebelumnya masih bersifat mentah tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif

Pada teknik analisis data ini, peneliti dalam pengumpulan data menggunakan perhitungan nilai presentasi anak yang berhasil dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{P \times F \times 100\%}{N}$$

Keterangan :
P : Angka presentase
F : Jumlah anak yang mendapat kategori
N : Jumlah anak dalam satu kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

pembelajaran *inkuiry* yang diterapkan kepada kelompok B usia 5-6 tahun di RA Al-Furqan, yaitu menggunakan Instrumen lembar Observasi keaktifan belajar digunakan untuk mengamati keaktifan siswa selama proses penbelajaran. Data hasil observasi kemudian diakumulasi dan dipresentasikan. Dari hasil perhitungan presentasi keaktifan siswa, kemudian dibandingkan dengan kreteria keaktifan belajar siswa tiap siklusnya.

Instrumen tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui penguasaan materi oleh siswa. Setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiry. Analisis data dilakukan dengan mem-bandingkan perolehan skor tiap siswa dengan kriteria ketuntasan minimal.

Sehingga, diketahui jumlah siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan dan yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan. Jumlah siswa yang tuntas belajar kemudian dipersentase. Apabila mengarah pada siklus I dan siklus II, tentu ada perningkatan sebesar 8% yaitu dari 57%-63%. Sedangkan siklus III mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu mencapai 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan inkuiry dapat di terapkan untuk memaksimalkan keaktifan siswa di dalam kelas.

Penerapan metode *inkuiry* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dengan menggunakan pembelajaran berbasis *inkuiry* pada kelompok B di RA Al-Furqan Campaka Pasongsongan Sumenep sebagai berikut :

Menentukan Tema dan Tujuan.

Dipilihnya penggunaan metode *inkuiry learning* ini karena metode *inkuiry learning* akan merangsang, mengajarkan, dan mengajak para anak usia dini untuk berfikir kritis, analisis dan sistematis dalam rangka menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai permasalahan yang di utarakan.

Karena model pembelajaran *inkuiry* ini pada prinsip-prinsipnya tak hanya mengajarkan kepada anak usia dini untuk memahami dan mendalami materi pembelajaran, tetapi juga untuk melatih kemampuan cara berfikir anak-anak dengan baik, karena setiap anak-anak mempunyai kemampuan untuk menguasai materi secara bertahap-tahap, sebab pemebelajaran belum tentu akan mengembangkan proses berfikir secara benar, tapi anak-anak yang sudah mempunyai kemampuan berfikir yang benar dengan mudah memahami materi pembelajaran ini anak pasti bisa, karena walaupun secara bertahap-tahap, bahwa sanya model *inkuiry* ingin mengembangkan kemampuan menguasai akan materi melalui yang baik dan benar.

Menentukan tujuan metode *inkuiry* peneliti mengetahui pembelajaran berbasis *inkuiry* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik kelompok B di RA Al-Furqan Campaka Pasongsongan

Sumenep. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan peserta didik dengan menggunakan pembelajaran berbasis *inkuiry* pada kelompok B di RA Al-Furqan Campaka Pasongsongan Sumenep

Selanjutnya peneliti membuat tujuan yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Hasil observasi yang dilakukan di RA Al-Furqan, yakni peneliti dalam menanggulangi semua hal yang dibutuhkan anak dalam pelaksanaan, menyediakan apa saja kebutuhan anak sewaktu proses kegiatan KBM, yaitu media/bahan. Peneliti harus menyediakan semuanya yang dibutuhkan anak dalam peningkatan keaktifan peserta didik di dalam kelas.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di RA Al-Furqan Campaka, bahwa peneliti telah memberikan kesempatan kepada anak untuk dalam melakukan metode *inkuiry* agar anak memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung. Saat anak melakukan kegiatan KMB dalam metode *inkuiry*, peneliti melakukan kegiatan langsung ke tempat yang ada binatang ternak. seperti pergi ke kandang, ke ladang yang ada binatang yang digembala, seperti kambing, sapi, ayam dan kuda.

Hasil observasi yang dilakukan, peneliti mengajak anak untuk menyebutkan kembali media/bahan apa saja yang digunakan untuk kegiatan metode *inkuiry*, bagaimana cara melakukan kegiatannya, dan bagaimana hasil dari kegiatan metode *inkuiry* tersebut. Lalu peneliti memberikan pesan-pesan pendek kepada anak atas kegiatan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan metode *inkuiry*, peneliti memberikan penilaian terhadap hasil dari pelaksanaan metode *inkuiry* kepada anak sebagai penerapan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak. Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam melakukan penilaian, peneliti memakai lembar observasi *check list* penilaian terhadap indikator perkembangan motorik. Hal ini dilakukan sesuai dengan tema yang telah ditetapkan sebelumnya, indikator yang dinilai dituangkan dalam lembar *Check list* yang dipakai peneliti, peneliti menilai sesuai dengan perkembangan anak dalam metode *inkiury*. Lembar *ceklist* tersebut berisi keterangan Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan maka hasil akhir penerapan metode *inkuiry* untuk meningkatkan keaktifan peserta didik anak usia 5-6 tahun di RA Al-Furqan Campaka. Peneliti akan menguraikan mengenai perkembangan anak usia 5-6 tahun di kelas B yang berjumlah 10 anak sebagai berikut : Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berbasis *Inkuiry* Pada Kelompok B di RA Al-Furqan Campaka Pasongsongan Sumenep. Dimana dapat dilihat dari peningkatan rata-rata perolehan dari siklus I, yaitu hanya mencapai 57%. Sehingga siklus I masih belum dikatakan berhasil. Dan meningkat pada siklus II mencapai 65%. Ini tentu merupakan hal baik dan positif yang terus perlu dikembangkan oleh guru untuk mencapai target yang ditentukan. Dan pada siklus III ini telah berjalan maksimal, yaitu mampu mencapai 80% keberhasilannya. Angka yang sangat baik dalam pelaksanaan belajar mengajar.

Berikut ini penjelasan proses pembelajaran *inkuiry* yang diterapkan kepada kelompok B usia 5-6 tahun di RA Al-Furqan, yaitu menggunakan Instrumen lembar Observasi keaktifan belajar digunakan untuk mengamati keaktifan siswa selama proses penbelajaran. Data hasil observasi kemudian diakumulasi dan dipresentasikan. Dari hasil perhitungan presentasi keaktifan siswa, kemudian dibandingkan dengan kreteria keaktifan belajar siswa tiap siklusnya.

Instrumen tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui penguasaan materi oleh siswa. Setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiry. Analisis data dilakukan dengan mem-bandingkan perolehan skor tiap siswa dengan kriteria ketuntasan minimal.

Sehingga, diketahui jumlah siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan dan yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan. Jumlah siswa yang tuntas belajar kemudian dipersentase. Apabila mengarah pada siklus I dan siklus II, tentu ada perningkatan sebesar 8% yaitu dari 57%-63%. Sedangkan siklus III mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu mencapai 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan inkuiry dapat di terapkan untuk memaksimalkan keaktifan siswa di dalam kelas.

Untuk menilai keberhasilan keaktifan belajar siswa, digunakan kriteria minimal "baik" sebagai acuan keberhasilan peningkatan keaktifan belajar. Kriteria "baik" adalah kriteria dimana keaktifan belajar klasikal kelas B sebesar > 50%. Untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa, dipakai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 85% atau nilai 78. Sedangkan untuk keberhasilan proses pembelajaran secara klasikal adalah apabila ≥75% siswa yang mengikuti proses pembelajaran mampu mencapai ketuntasan belajar minimal atau mendapat nilai ≥76.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa RA Al-Furqan Campaka Pasongsongan Sumenep tahun pelajaran 2024/2025 dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi dan (4) Refleksi. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berbasis *Inkuiry* Pada Kelompok B di RA Al-Furqan Campaka Pasongsongan Sumenep.

Dimana dapat dilihat dari peningkatan rata-rata perolehan dari siklus I, yaitu hanya mencapai 57%. Sehingga siklus I masih belum dikatakan berhasil. Dan meningkat pada siklus II mencapai 65%. Ini tentu merupakan hal baik dan positif yang terus perlu dikembangkan oleh guru untuk mencapai target yang ditentukan. Dan pada siklus III ini telah berjalan maksimal, yaitu mampu mencapai 80% keberhasilannya. Angka yang sangat baik dalam pelaksanaan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Sugani, dkk, 2006. *Teori Pembelajaran.* Semarang, UNNES Press,

Departemen Pendidikan Nasional, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* . Jakarta: Balai Pustaka

Presiden RI dan Persetujuan Bersama DPR RI ,2006. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Prayogi Suko, *"Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Siswa Kelas 5 SDN Ponolawen 2 Kesesi Pekalongan Melalui Implementasi Metode Discovery*" , Jurnal Pendidikan UNS.

Sugala Syaiful, 2010. *Konsep dian Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya Wina, 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Rawamangun Jakarta Kencana Perdana Media Group,

Sardiman, 2001. *Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Jakarta : Rajawali

Setiawan Guntur, 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sutan Mohammad Zain dan Badudu 2010, *Efektifitas Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 1487.

Suharsimi Arikunto, 2026. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.. Jakarta : Rineka Cipta.

Sudjana Nana, 2004. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. (Bandung :Sinar baru Algessindo

Usman Nurdin, 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Undang Undang, Nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bab I Pasal 1

Zain Aswan, 2010. *Strungi Belajar. Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta,

Https://www.acerid.com/*pendidikan/belajar mandiri dengan inquiry based learning*